

CARA MENGUASAI *ENGLISH VOCABULARY* PADA KOHAI KARATE TANJUNG PINANG

Mhd. Johan

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: thorshid@gmail.com

Winda Evyanto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: winda731016@gmail.com

Abstract

Vocabulary which comes from English which means vocabulary, for every language user, vocabulary matters a lot. If a language user does not master vocabulary then he or she cannot convey the meaning they want to convey. So that communication between them does not occur. The purpose of this service is to equip kohai-kohai karate in facing international activities. Such as Singapore open tournament, Malaysia tournament, India open tournament, Thailand open. Every international match faced by the kohai-kohai requires communication, the communication they use is English. Mastery of vocabulary is not limited to read, but kohai-kohai need to remember and apply between fellow language users. In addition, the aim of mastery is to provide kohai-kohai in conveying the meaning simply or completely. In this community service, it was found that kohai-kohai did not master vocabulary properly. Besides that, the kohai-kohai didn't apply the vocabulary in a day. These factors are caused by an environment that does not support the use of the language, then cultural factors, other factors are the emergence of shame, shame because of fear of being wrong, embarrassed because of fear of being ridiculed by friends, embarrassed because of insecurity.

Keywords— *English vocabulary, Kohai, Karate*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi (Field, 2003). Bahasa tidak bisa dilepaskan dari kosa kata (*vocabulary*), untuk menuturkan *vocabulary* bahasa Inggris tidak dapat dilepaskan dari peranan komunikasi antar sesama. Baik dari sesama teman, masyarakat luas, keluarga, sekolah dan sebagainya. (Bonvillain, 1977) mengatakan bahwa bahasa merupakan bagian integral dari sikap manusia yang melakukan komunikasi antar sesamanya.

Setiap pengguna bahasa harus menguasai *vocabulary*, setiap negara mempunyai bahasa, bahasa itu tidak dapat dipisahkan dari *vocabulary* termasuk

Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa favorit di Indonesia, sehingga bahasa Inggris termasuk salah satu mata pelajaran yang dibenci dan disenangi oleh murid-murid di negeri kita. Hal ini terbukti, ketika anak-anak mendapatkan nilai baik dan di bawah rata-rata. Di samping itu Bahasa Inggris juga digunakan sebagai Bahasa lisan maupun tulis. (Nadra, 2010) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tak terlepas dari penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Di dalam komunikasi kita harus melibatkan penutur dan pendengar, mereka itulah yang disebut dengan pengguna Bahasa.

Pengguna bahasa berkomunikasi tidak dapat dipisahkan dari para penutur dan pendengar. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Semi, 2008) bahasa dan komunikasi merupakan suatu hasil kreasi estetik dan bahasa itu adalah fakta sosial yang bukan merupakan benda tertutup yang mengabdikan pada struktur formalnya sendiri sendiri, melainkan merupakan gejala relasional. Menurut pandangan penulis bahasa itu harus dibangun sejak manusia dilahirkan sehingga estetik dalam berbahasa tidak terlupakan sebagaimana yang dikatakan oleh (Carstairs-McCarthy, 2002) mengatakan seseorang mulai menggunakan bahasa sejak dia dilahirkan. Hal ini dapat dikatakan proses manusia mendapatkan bahasa.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kosa kata, maka dari itu saya mencoba membantu para kohai-kohai saya untuk menguasai bahasa Inggris dengan membekali mereka dengan *vocabulary*. *Vocabulary* itu adalah *vocabulary* yang digunakan dalam sehari-hari dan *vocabulary* yang berhubungan dengan *vocabulary* karate, hal ini sering digunakan pada pertandingan-pertandingan internasional. Menurut saya karateka-karateka muda saya harus pandai bahasa Inggris, sekiranya mereka tidak bisa bahasa Inggris maka mereka akan mengalami masalah dalam pertandingan internasional serta menguasai materi yang berbahasa Inggris. Selanjutnya mereka juga mengalami kesulitan memahami instruksi pelatih asing. Serta mereka juga mengalami masalah informasi teknologi karate. Pada saat mereka bertanding keluar negeri mereka membutuhkan komunikasi antar sesama karateka sedunia. Bahasa yang mereka gunakan dalam komunikasi tersebut tentu bahasa Inggris.

Saya tidak ingin melihat para kohai-kohai ini tidak mengerti dengan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh karateka-karateka dari negara lain. Sehingga muncullah keinginan saya untuk berbagi ilmu dengan mereka. Sekarang negara kita banyak tertinggal dari negara-negara ASEAN ataupun ASIA. Negara-negara tetangga kita itu dapat mengaplikasikan bahasa Inggris setiap harinya. Sementara kita jarang menggunakannya dalam sehari-hari.

2. METODE

Peserta pengabdian ini adalah semua kohai-kohai dojo Inkanas kota Tanjung Pinang, yang dilaksanakan di aula sekolah Katolik Tanjung Pinang. Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan hanya sekali pertemuan yang melibatkan semua kohai berjumlah 25 peserta. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Pertemuan Pertama (Pembukaan)

No	Waktu	Kegiatan	Pengisi Kegiatan
1	24-Des 2017 10.00	Tradisi karate	Asisten pelatih dojo
2	24 Des 2017 10.30	Taiso/pemanasan	Asisten pelatih
	24 Des 2017 11.30	Lari	Asisten pelatih
3	24 Des 2017 13.00	Acara Inti :	Mhd. Johan
	1. Persiapan pengabdian dan penyajian materi.		Mhd. Johan

Metode untuk menyelesaikan masalah yang ditawarkan oleh pengabdian berupa:

1. Pengabdian memberikan pelatihan berbentuk praktek langsung.
2. Pengabdian memastikan bahwa seluruh kohai paham dengan materi yang disampaikan, dan diberikan waktu untuk berdiskusi.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pada pengabdian pembinaan ini dapat dilihat pada capaian target yang telah diuraikan pada tabel 2.1. beberapa target yang akan dicapai pada pembinaan ini yaitu:

1. Adanya peningkatan pemahaman terhadap *vocabulary*
2. Adanya peningkatan kualitas dan kualitas terhadap pemahaman *vocabulary*
3. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam *convesation*
4. Adanya peningkatan pada pembuatan kalimat
5. Adanya keterampilan dalam aplikasi kalimat dan *conversation*

Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan dari pengabdian ini mestilah ada, setiap dua kali dalam seminggu mereka tetap mengulang apa yang sudah mereka dapatkan. Perlu diingat kegiatan ini sifatnya melatih keahlian, untuk melatih keahlian itu dibutuhkan latihan yang rutin dan sekurang-kurangnya satu jam dalam sehari-hari mereka harus berkomunikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Inggris para kohai mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan *vocabulary*. Bahasa adalah alat komunikasi yang membutuhkan *vocabulary*, kalau tidak ada *vocabulary* kohai-kohai tidak akan bisa mengutarakan pendapatnya pada lawan tuturnya. Di samping tidak bisa mengutarakan pendapat kohai juga tidak bisa

berkomunikasi antar sesama. Dalam hal ini penulis mempunyai beberapa saran untuk semua kohai yang ikut pengabdian ini.

Untuk mendapatkan *vocabulary* yang banyak, para kohai harus membaca *vocabulary* yang berhubungan dengan lingkungan yang terdekat dan yang biasa dilakukan sehari-hari. Seperti kata-kata:

Rice artinya nasi

Eat artinya makan

Chair artinya kursi

Table artinya meja

Lamp artinya lampu

Kitchen artinya dapur

Knife artinya pisau

Vocabularies di atas merupakan *vocabulary* yang sering diucapkan oleh penutur setiap hari. Setiap *vocabularies* mempunyai cara baca yang berbeda dan makna yang sangat berbeda juga. Apabila kohai salah dalam menuturkan *vocabularies* tersebut maka maknanya juga akan berbeda. Dalam hal ini penulis juga mengajak para kohai juga menguasai cara menuturkan *vocabularies* tersebut. Untuk mengetahui cara menuturkan *vocabularies* itu kohai tak usah risau sebab di *play store handphone* masing-masing sudah ada kamus. *Kohai* hanya tinggal menginstall kamus itu saja di *handphone* masing-masing. Pada *handphone* kamus itu sudah ada cara mengucapkan *vocabularies* tersebut.

Setelah *vocabularies* dikuasai marilah lihat cara pengaplikasiannya. Setiap hari *kohai* harus menguasai *vocabularies*, minimal lima *vocabularies*, supaya *kohai-kohai* lebih ingat yang sudah didapatkan itu, *kohai* harus mengaplikasikannya setiap hari. Pengaplikasian itu dapat berupa percakapan dengan mengajak salah seorang sahabat atau teman. Dalam pengaplikasian itu *kohai* harus aktif dan terbiasa menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris. Seperti menuturkan kata-kata yang akan digunakan dalam bertutur. *Kohai* harus menganggap lingkungan itu lingkungan berbahasa Inggris. *Vocabularies* yang sudah didapatkan harus diulang dan dilatih setiap hari, untuk teknik pengulangan *kohai* harus ujaran bersuara, sehingga lidahnya juga ikut terlatih. Latihan dalam melafalkan *vocabularies* sebaiknya di lakukan di kamar sendiri, supaya kohai jangan malu dalam bertutur. Tapi kalau kohai ingin dikoreksi sebaiknya dilakukan di depan banyak orang supaya orang lain dapat mengoreksi ujaran *kohai*.

Setelah menguasai *vocabularies*, *kohai* aplikasikan dalam bentuk *dialogue*, seperti membuat kalimat, membuat pertanyaan, dan kemudian di jawab sendiri. Tapi alangkah baiknya diaplikasikan bersama-sama supaya mental *kohai* terlatih dan banyak koreksi dari kawan-kawan. Semakin banyak koreksi, tuturan yang kita keluarkan semakin baik dan berkembang. Di samping itu *kohai-kohai* dianjurkan untuk melatih diri dalam membuat kalimat-kalimat sederhana. Seperti kalimat *simple present, past tense dan future tense*. Kalimat kalimat seperti sering dipakai dalam percakapan sehari-hari. Di samping itu *kohai* juga harus bisa mengaplikasikan *vocabularies* tersebut dalam membuat pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan *interrogative* maupun *w-h question*. Di sini kohai-kohai harus mengerti cara membuat pertanyaan *interrogative* dan *w-h question*. Seperti rumus berikut:

To be (is, am, are) (was/were) + pronoun + object

Are you busy now? (simple present)
Apakah kamu sibuk sekarang?

Were the students in the class yesterday?
Apakah murid-murid berada di dalam kelas kemaren?

Untuk verbal kita pakai rumus: Does/do atau did + pronoun + verb 1 + Object

Does she study English at Putera Batam?
Apakah dia belajar bahasa Inggris di Putera Batam?

Did they do homework at John's house yesterday?
Apakah mereka mengerjakan PR di rumah John kemaren?

Selanjutnya kohai juga harus melanjutkan ke jenis pertanyaan berikutnya, pertanyaan ini disebut dengan pertanyaan w-h question. Seperti rumus berikut:

w-h question + to be (is, am, are) atau (was/were) + pronoun + object

where is she now?
Di mana dia (pr) sekarang?

Where were your parents yesterday?
Di mana orang tua mu kemaren?

Kemudian rumus dalam bentuk verbal adalah:
w-h question + do/does/ did + pronoun + verb I + object

where does she buy the handphone?
Di mana dia membeli handphone?

What did they do in the city yesterday?
Apa yang mereka kerjakan di kota kemaren?

Where do you live?
Di mana kamu tinggal?

Where do you work?
Di mana kamu bekerja?

What do you eat?
Kamu makan apa?

Setelah mengamati jenis pertanyaan di atas, kohai dan para pembaca dapat mengaplikasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tercapai target yang diharapkan.



Gambar 1. Suasana penyampaian pesan di Hall Sekolah TPI

4. KESIMPULAN

Dalam mempelajari bahasa Inggris, *vocabulary* merupakan salah satu unsur yang terpenting. Namun demikian kita tidak boleh meremehkan unsur-unsur yang lain. Seperti: *grammar, pronunciation, conversation, listening, semantics, dan pragmatics*. Semua ilmu itu saling berhubungan satu sama lainnya. Andai salah satu unsur diabaikan maka penguasaan bahasa Inggris kita tidak mencapai target. Jadi, bahasa Inggris itu harus dikuasai secara keseluruhannya.

5. SARAN

Bahasa Inggris adalah salah bahasa yang dijadikan sebagai bahasa ke dua. Sehingga bahasa ini dijadikan sebagai matapelajaran wajib di sekolah-sekolah di Indonesia. Karena bahasa pendidikan, perdagangan, persemakmuran di pakai dalam bahasa Inggris. Jadi penulis menganjurkan pada para kohai-kohai maupun siswa-siswa dalamilah bahasa Inggris sebab bahasa ini akan terpakai ketika kohai-kohai maupun siswa menuntut ilmu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carstairs-McCarthy, A. (2002). *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure. Linguistics*.
- Field, J. (2003). *Psycholinguistics A Resource Book For Students: USA and Canada* by Routledge.
- Nadra. (2010). *Bahasa dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah & Surat Resmi*. Padang: Padang: Andalas University Press.
- Semi, M. A. (2008). *Stilistika Bahasa*. Padang: Padang: University Negeri Padang Press.